

REVITALISASI TERMINAL TIPE C KOTA AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS

Ahmad Ghufron^{1,*}, Mohammad Sugiarto², Panji Pasa Pratama³

¹Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD

²Manajemen Transportasi Jalan

³Kementrian Perhubungan

*E-mail: ahmadghufron04@gmail.com

Abstract

Terminal Type C Kota Agung is a terminal located in Tanggamus Regency which serves 1 Rural Transportation (Angdes), namely Kota Agung – Wonosobo. In the Kota Agung Type C Terminal according to PM Transportation No. 24 of 2021, there are still many main facilities, supporting facilities and public facilities that are not yet available, even the facilities that have been available are still in the bad category, which is in accordance with PM Transportation No. 40 of 2015. And also the circulation in the terminal is irregular so that the Kota Agung Type C Terminal can be said to be less than optimal. From the existing problems, it can be concluded that the Kota Agung Type C Terminal has not met the terminal service standards and needs to be repaired or revitalized. So that an analysis of terminal facilities, demand analysis, and a broad analysis of the needs of terminal facilities were carried out to obtain proposals for improvements to improve the performance of the Kota Agung Type C Terminal. From the results of the analysis, proposals for adding facilities and improving facilities, regulating circulation of movement in the terminal and rearranging the location of facilities for smooth circulation in the terminal were obtained.

Keywords: Terminal; Revitalization; Facilities; Circulation; Demand

Abstrak

Terminal Tipe C Kota Agung merupakan terminal yang berada di Kabupaten Tanggamus yang melayani 1 Angkutan Perdesaan (Angdes) yaitu Kota Agung – Wonosobo. Pada Terminal Tipe C Kota Agung sesuai PM Perhubungan No. 24 Tahun 2021 masih banyak ditemukan fasilitas utama, fasilitas penunjang dan fasilitas umum yang belum tersedia bahkan fasilitas yang telah tersedia masih dalam kategori buruk yang dimana sesuai dengan PM Perhubungan No. 40 Tahun 2015. Dan juga sirkulasi dalam terminal yang tidak teratur sehingga Terminal Tipe C Kota Agung dapat dikatakan kurang optimal. Dari permasalahan yang ada, dapat disimpulkan bahwa Terminal Tipe C Kota Agung belum memenuhi standar pelayanan terminal dan perlu perbaikan atau revitalisasi. Sehingga dilakukan analisis fasilitas terminal, analisis demand, serta analisis luas kebutuhan fasilitas terminal untuk mendapatkan usulan perbaikan demi peningkatan kinerja Terminal Tipe C Kota Agung. Dari hasil analisis didapatkan usulan penambahan fasilitas dan perbaikan fasilitas, pengaturan sirkulasi pergerakan di dalam terminal serta menata ulang letak fasilitas guna kelancaran sirkulasi di dalam terminal.

Kata Kunci: Terminal; Revitalisasi; Fasilitas; Sirkulasi; Demand

PENDAHULUAN

Terminal merupakan tempat menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, tempat awal dan berakhirnya angkutan umum serta sebagai perpindahan antarmoda transportasi. Terminal merupakan prasarana transportasi yang berfungsi sebagai penunjang kelancaran mobilitas, arus barang, tempat perpaduan intra serta antar moda secara lancar dan tertib. Pada hakekatnya terminal dipakai sebagai simpul dari sistem jaringan angkutan jalan yang berfungsi sebagai tempat naik turun penumpang (Nugraha 2022).

Berdasarkan PM Perhubungan No. 24 Tahun (2021) tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, dijelaskan bahwa terminal penumpang wajib menyediakan fasilitas Terminal yang memenuhi persyaratan keselamatan dan keamanan meliputi fasilitas utama, fasilitas penunjang serta fasilitas umum. Dan berdasarkan PM Perhubungan No. 40 Tahun (2015) tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, dijelaskan bahwa terminal penumpang angkutan jalan wajib disediakan dan dilaksanakan oleh penyelenggara terminal penumpang angkutan jalan yang mencakup

pelayanan keselamatan, pelayanan keamanan, pelayanan kehandalan/keteraturan, pelayanan kenyamanan, pelayanan kemudahan/keterjangkauan dan pelayanan kesetaraan.

Terminal Tipe C Kota Agung melayani 1 Angkutan Perdesaan (Angdes) yaitu Kota Agung – Wonosobo. Pada Terminal Tipe C Kota Agung sesuai PM Perhubungan No. 24 Tahun (2021) terdapat fasilitas yang tersedia yaitu, fasilitas utama sebesar 50%, fasilitas penunjang 0% dan fasilitas umum 19% sehingga masih banyak fasilitas yang belum tersedia bahkan fasilitas yang telah tersedia masih dalam kategori buruk yang dimana sesuai dengan PM Perhubungan No. 40 Tahun (2015). Dan juga sirkulasi dalam terminal yang tidak teratur sehingga Terminal Tipe C Kota Agung dapat dikatakan belum memenuhi standar.

METODE PENELITIAN

Tahap ini meliputi proses pengumpulan data yang dibutuhkan untuk digunakan sebagai input bagi proses analisis. Lokasi survei di fokuskan pada kawasan Terminal Tipe C Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Bahan atau materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung melalui survei lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis kondisi eksisting Terminal Tipe C Kota Agung
2. Analisis kebutuhan fasilitas Terminal Tipe C Kota Agung
3. Analisis sirkulasi pergerakan Terminal Tipe C Kota Agung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kondisi Eksisting

1. Lokasi terminal

Terminal Tipe C Kota Agung merupakan satu-satunya terminal yang berada di Kabupaten Tanggamus. Terminal ini terletak di Jalan Merdeka, Kelurahan Pasar Madang, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Terminal ini terletak di Jalan Merdeka yang merupakan jalan Kolektor Sekunder dengan Tipe jalan 4/2 T. Terminal ini berdampingan dengan Pasar Kota Agung dan terletak di pusat kabupaten yang menjadi salah satu tarikan bagi masyarakat karena merupakan pusat perbelanjaan untuk kebutuhan sehari-hari. Pengelolaan Terminal Tipe C Kota Agung dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tanggamus. Terminal ini memiliki luas lahan ± 6.370 m².

Terminal Tipe C Kota Agung sesuai dengan fungsinya yaitu terminal yang melayani Angkutan Perdesaan. Di Kabupaten Tanggamus terdapat 2 trayek angkutan perdesaan, namun trayek yang masuk ke dalam terminal hanya 1 trayek Angkutan Perdesaan yaitu, trayek Kota Agung – Wonosobo. Kendaraan yang diizinkan terdapat 50 armada namun pada keadaan eksisting armada yang beroperasi hanya 20 armada.

2. Identifikasi fasilitas terminal

Dalam identifikasi fasilitas Terminal Tipe C Kota Agung membahas tentang ketersediaan yang ada di dalam Terminal Tipe C Kota Agung. Identifikasi fasilitas terminal dinilai dari ketersediaan fasilitas, kondisi fasilitas dan pemanfaatan fasilitasnya.

a. Fasilitas utama

1) Jalur keberangkatan

Jalur keberangkatan kendaraan umum yang ada di Terminal Tipe C Kota Agung terdapat 1 jalur dengan luas 84 m² dengan kondisi baik dan pemanfaatan fasilitasnya sesuai dengan fungsinya.

2) Jalur kedatangan

Jalur Kedatangan kendaraan umum di Terminal Tipe C Kota Agung terdapat 1 jalur dengan luas 84 m² dengan kondisi baik dan pemanfaatan fasilitasnya sesuai dengan fungsinya.

3) Ruang tunggu penumpang

Terminal Tipe C Kota Agung juga dilengkapi dengan ruang tunggu penumpang. Namun kondisi fasilitas ini dalam kondisi buruk akan tetapi pemanfaatan fasilitasnya tetap sesuai dengan fungsinya.

4) Tempat naik turun penumpang

Terminal Tipe C Kota Agung dilengkapi dengan fasilitas tempat naik turun penumpang. Namun kondisi fasilitas ini dalam kondisi buruk serta pemanfaatan fasilitasnya tidak sesuai fungsinya karena banyak angkutan umum yang menaikkan/menurunkan penumpangnya tidak pada tempatnya..

5) Tempat parkir kendaraan

Terminal Tipe C Kota Agung terdapat tempat parkir kendaraan dengan luas 42 m² yang memiliki sudut parkir 90° dengan kondisi buruk dan pemanfaatan fasilitasnya sudah sesuai fungsinya.

6) Kantor penyelenggara terminal

Terminal Tipe C Kota Agung terdapat kantor penyelenggara terminal dengan luas 12 m² dengan kondisi buruk serta pemanfaatan fasilitasnya tidak sesuai dengan fungsinya karena bangunan fasilitas tersebut tidak digunakan lagi.

7) Tempat berkumpul darurat

Terminal Tipe C Kota Agung terdapat fasilitas tempat berkumpul darurat dengan di tandai rambu petunjuk titik kumpul dengan kondisi baik dan pemanfaatan fasilitasnya sudah sesuai fungsinya.

b. Fasilitas penunjang

Berdasarkan hasil dari identifikasi yang dilakukan di Terminal Tipe C Kota Agung mengenai ketersediaan fasilitas Terminal Tipe C Kota Agung tidak tersedianya pada bagian fasilitas penunjang.

c. Fasilitas umum

1) Toilet

Pada Terminal Tipe C Kota Agung terdapat fasilitas toilet yang berjumlah dua toilet dengan luas 6 m². Toilet dalam kondisi buruk dan pemanfaatan fasilitasnya sudah sesuai fungsinya.

2) Fasilitas kebersihan

Terminal Tipe C Kota Agung terdapat fasilitas kebersihan dengan kondisi baik serta pemanfaatan fasilitasnya sudah sesuai fungsinya.

3) Fasilitas perdagangan

Terminal Tipe C Kota Agung terdapat fasilitas perdagangan dengan kondisi baik dan pemanfaatan fasilitasnya sudah sesuai dengan fungsinya.

3. Sirkulasi pergerakan di dalam terminal

a. Sirkulasi angkutan perdesaan

Kondisi sirkulasi angkutan perdesaan di Terminal Tipe C Kota Agung saat ini terganggu diakibatkan sirkulasi di dalam terminal yang tidak teratur dan masih menyatu dengan kendaraan pribadi maupun pejalan kaki sehingga terjadi konflik antara kendaraan penumpang, kendaraan pribadi dan pejalan kaki.

b. Sirkulasi kendaraan pribadi

Kondisi sirkulasi kendaraan pribadi di Terminal Tipe C Kota Agung tidak teratur dan juga kendaraan pribadi menaikkan atau menurunkan penumpang tidak pada tempatnya sehingga memperlambat pergerakan angkutan umum.

c. Sirkulasi pejalan kaki

Sirkulasi pergerakan pejalan kaki didalam Terminal Tipe C Kota Agung dimulai ketika pejalan kaki memasuki Terminal Tipe C Kota Agung melalui pintu masuk kemudian berjalan menuju ruang tunggu penumpang untuk menunggu keberangkatan menggunakan angkutan umum,

kemudian keluar dari terminal baik menggunakan angkutan umum ataupun dengan berjalan kaki.

4. Daerah pengawasan terminal

Daerah pengawasan Terminal Tipe C Kota Agung dapat dilihat dari kinerja ruas jalan. Data-data yang digunakan analisis ini didapatkan dari hasil survei inventarisasi ruas dan pencacahan lalu lintas di daerah tersebut. Pada daerah pengawasan terminal terdapat ruas yang merupakan satu-satunya akses keluar-masuk terminal yaitu Jalan Merdeka.

Untuk mengetahui kinerja lalu lintas ruas jalan kawasan Terminal Tipe C Kota Agung dilihat dari indikator kinerja ruas jalan yaitu Derajat Kejenuhan. Perhitungan Derajat kejenuhan didapatkan dari volume kendaraan yang melintas pada ruas jalan dibagi dengan kasitas jalan eksisting saat ini. Sehingga untuk kinerja ruas jalan di sekitar Terminal Tipe C kota Agung didapatkan hasil seperti data dibawah ini:

Tabel 1 Kinerja Ruas Jalan Eksisting di Kawasan Terminal Tipe C Kota Agung

No	Ruas Jalan	Volume (smp/jam)	Kasitas (smp/jam)	Derajat Kejenuhan (DJ)
1	Jalan Merdeka	1.116	4940	0,23

Sumber: Hasil Analisis

Mengenai kinerja ruas jalan dapat diketahui bahwa kinerja ruas jalan di Terminal Tipe C Kota Agung memiliki pelayanan yang baik dengan Derajat Kejenuhan sebesar 0,23. Dengan kinerja ruas jalan tersebut sehingga tidak perlu perbaikan mengenai daerah pengawasan terminal dikarenakan volume yang tidak terlalu tinggi di ruas jalan Merdeka yang merupakan akses jalan keluar-masuk Terminal Tipe C Kota Agung.

Evaluasi Terminal Tipe C Kota Agung

Pada evaluasi fasilitas terminal saat ini, ada beberapa fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas umum yang tidak tersedia. Selain itu juga ada beberapa fasilitas yang sudah ada namun tidak sesuai dengan fungsi seharusnya berdasarkan standar yang telah ditentukan pada PM 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, berikut merupakan diagram presentase ketersediaan fasilitas, kondisi fasilitas, dan pemanfaatan fasilitas:



Sumber: Hasil Analisis

Gambar 1 Persentase Ketersediaan Fasilitas Terminal Tipe C Kota Agung

Berdasarkan identifikasi fasilitas yang terdapat pada Terminal Tipe C Kota Agung menggunakan Peraturan Menteri No 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal

Penumpang Angkutan Jalan pada Terminal Tipe C Kota Agung memiliki 28% fasilitas yang tersedia dan 72% fasilitas yang tidak tersedia.



Sumber: Hasil Analisis

Gambar 2 Persentase Kondisi Fasilitas Terminal Tipe C Kota Agung

Berdasarkan kondisi fasilitas yang tersedia pada Terminal Tipe C Kota Agung menggunakan Peraturan Menteri No 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan pada Terminal Tipe C Kota Agung memiliki 50% kondisi fasilitas dalam keadaan baik dan 50% fasilitas dalam kondisi tidak baik.



Sumber: Hasil Analisis

Gambar 3 Persentase Pemanfaatan Fasilitas Terminal Tipe C Kota Agung

Berdasarkan pemanfaatan fasilitas yang tersedia pada Terminal Tipe C Kota Agung menggunakan Peraturan Menteri No 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan pada Terminal Tipe C Kota Agung memiliki 80% sesuai dengan pemanfaatannya dan 20% tidak sesuai dengan pemanfaatannya.

Demand Kendaraan dan Penumpang

Demand terhadap terminal dapat di analisis secara kuantitatif terhadap pergerakan penumpang di Kabupaten Tanggamus. Permintaan akan jasa pelayanan Terminal Tipe C Kota Agung dapat diketahui dari beberapa analisis berikut:

1. Demand kendaraan

Kendaraan angkutan umum yang memasuki Terminal Tipe C Kota Agung dapat diketahui dari analisis jumlah armada di Terminal Tipe C Kota Agung. Armada yang masuk terminal ini terdiri dari Angkutan Perdesaan dengan 1 Trayek.

Tabel 2 Jumlah Kendaraan Angkutan Perdesaan Yang Masuk Terminal Tipe C Kota Agung

No	Trayek	Jumlah Armada (Kendaraan)	RIT	Jumlah Armada/Hari	Jumlah Armada/Hari	Jumlah Kendaraan Pengantar	Jumlah Kendaraan/ Hari
		a	b	$c = a \times b$	$d = \sum c$	$e = 50\% \times d$	$f = d + e$
1	Kota Agung-Wonosobo	20	3	60	60	30	90

Sumber: Hasil Analisis

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah armada Angkutan Perdesaan yang masuk terminal sebanyak 60 kendaraan setiap harinya. Dengan diperoleh jumlah armada Angkutan Perdesaan ditambah dengan asumsi 30 kendaraan pengantar, maka dapat diketahui kendaraan yang masuk Terminal Tipe C Kota Agung setiap harinya sebanyak 90 kendaraan.

2. Demand penumpang

Berdasarkan demand orang atau pengguna jasa yang memasuki Terminal Tipe C Kota Agung dapat diketahui dari aktivitas penumpang yang naik turun di Terminal Tipe C Kota Agung dalam satu hari. Jumlah Penumpang per hari akan didapat dari hasil perhitungan load factor yang didapat dari survei statis dikalikan dengan kapasitas kendaraan maka akan didapatkan jumlah penumpang per kendaraan. Selanjutnya akan dikalikan dengan RIT untuk mendapatkan jumlah penumpang per hari(kendaraan) lalu akan dikalikan dengan jumlah armada kendaraan untuk mencari jumlah penumpang per hari/trayek(orang).

Tabel 3 Jumlah Penumpang Angkutan Perdesaan Terminal Tipe C Kota Agung

No	Trayek	Jumlah Armada (Kendaraan)	Kapasitas (Orang)	Load Factor	RIT	Jam Operasi	Jumlah Armada/Hari	Jumlah pnp/Kendaraan	Jumlah pnp/Perhari	Jumlah pnp/Perhari	Jumlah pnp/Perhari	Jumlah Pengantar Ke Terminal	Jumlah Orang Perhari di Terminal
		a	b	c	d	e	$f = a \times d$	$g = b \times c$	$h = d \times g$	$l = a \times h$	$j = \sum i$	$k = 50\% \times j$	$i = j + k$
1	Kota Agung-Wonosobo	20	12	25%	3	10	60	3	9	180	180	90	270

Sumber: Hasil Analisis

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penumpang Angkutan Perdesaan yang masuk terminal sebanyak 180 orang per hari. Dengan diperoleh jumlah penumpang Angkutan Perdesaan ditambah dengan asumsi 90 orang pengantar, maka dapat diketahui orang yang masuk Terminal Tipe C Kota Agung sebanyak 270 orang per harinya.

Analisis Kebutuhan Fasilitas

1. Jalur kedatangan dan keberangkatan

Secara ideal suatu terminal harus memiliki satu jalur untuk masing-masing trayek guna menunjang kinerja masing-masing trayek yang ada, Dalam hal ini jalur rencana dibagi menjadi 1 jalur guna menunjang Angkutan Perdesaan yang ada di Kabupaten Tanggamus. Berikut perhitungan jalur rencana yang dibutuhkan:

Tabel 4 Perhitungan Jumlah Jalur Yang Dibutuhkan

No	Trayek	Jam Sibuk (detik)	RIT/Hari	Jumlah pnp/perhari (Orang)	Waktu Turun Penumpang	Periode Kedatangan (Detik)	Rata-rata pnp/RIT	Waktu Total menurun pnp	Jalur yang Dibutuhkan
		<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>	<i>e = a : b</i>	<i>f = c : b</i>	<i>g = f x d</i>	<i>h = g : e</i>
1	Kota Agung-Wonosobo	3600	3	180	3	1200	60	180	0,15 => 1

Sumber: Hasil Analisis

Pada perhitungan di atas diasumsikan waktu untuk menurunkan penumpang yaitu selama 3 detik. Menurut perhitungan pada tabel diatas didapatkan jalur yang dibutuhkan sebesar 1 jalur untuk Angkutan Perdesaan, kemudian dari hasil tersebut dimasukkan kedalam nilai (n) untuk perhitungan fasilitas -fasilitas selanjutnya.

Tabel 5 Perhitungan Jalur Kedatangan dan Keberangkatan Angkutan Umum

No	Jalur Yang Dilalui	n	Sudut 0°	Sudut 45°	Sudut 60°	Sudut 90°
			$7 \times (20 \times n)$	$19,6 \times (28 + [4 \times (n-1)])$	$22,6 \times (25,6 + [4 \times (n-1)])$	$9,5 \times (18 \times n)$
1	Jalur Angkutan Perdesaan	1	140	549	579	171

Sumber: Hasil Analisis

2. Areal lintas

Areal lintas adalah area yang digunakan oleh kendaraan angkutan umum yang langsung melanjutkan perjalanan setelah menurunkan atau menaikkan penumpang.

Tabel 6 Perhitungan Luas Areal Lintas

No	Jalur Yang Dilalui	n	Areal Lintasan
			$13 \times (5 \times n)$

Sumber: Hasil Analisis

Dari hasil perhitungan di atas didapat untuk luas Areal lintasnya adalah 65 m².

3. Ruang tunggu penumpang

Tabel 7 Perhitungan Ruang Tunggu Penumpang

No	n	Ruang Tunggu Penumpang
		$1,2 \times (0,75 \times 70\% \times n \times 50)$
1	1	31,5

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa kebutuhan luas ruang tunggu penumpang adalah 31,5 m².

4. Bangunan kantor terminal

Bangunan kantor terminal digunakan untuk kegiatan pengaturan administrasi dan operasional terminal. Karena Terminal Tipe C Kota Agung merupakan terminal cabang maka untuk luas lahan bangunan kantor dibutuhkan lahan seluas 36 m².

Tabel 8 Ketentuan Ukuran Kantor Terminal

No	Kriteria	Luas Kantor (m ²)
1	Terminal Utama	216
2	Terminal Madya	54
3	Terminal Cabang	36

Sumber : Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Yang Tertib, 1995

5. Ruang parkir kendaraan angkutan umum

Luas Kebutuhan untuk parkir kendaraan angkutan umum ditetapkan menggunakan ketentuan yang telah ditentukan untuk terminal tipe C untuk kendaraan Angkutan Perdesaan dengan luas 900 m². Dan untuk kebutuhan ruang parkir Angkutan Perdesaan sebagai berikut:

Tabel 9 Kebutuhan Ruang Parkir Angkutan Perdesaan

Jenis Kendaraan	Luas Lahan (m ²)	Sudut Parkir (°)	Lebar Kaki Ruang Parkir (m)	Ruang Parkir Efektif (m)	Ruang Manuver (m)	Satuan Ruang Parkir (m ²)	Banyaknya Ruang Parkir Yang Tersedia
			a	b	c	a x (b+c)	
MPU	900	90	2,5	5,0	5,8	27	33

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan tabel hasil perhitungan kebutuhan ruang parkir untuk angkutan perdesaan didapatkan jumlah ruang parkir sebanyak 33 ruang parkir.

6. Ruang parkir kendaraan pribadi

Untuk ruang parkir kendaraan pribadi ditetapkan menggunakan ketentuan menurut jumlah fasilitas jalur (n), sehingga untuk kebutuhan parkir kendaraan pribadi dengan jumlah jalur sebanyak 1 jalur yaitu ukuran panjang 15 m dan lebar 8 m sehingga untuk luas yang dibutuhkan yaitu 120 m². Dan untuk kebutuhan ruang parkir kendaraan pribadi sebagai berikut:

Tabel 10 Kebutuhan Ruang Parkir Mobil Pengunjung

Jenis Kendaraan	Luas Lahan (m ²)	Sudut Parkir (°)	Lebar Kaki Ruang Parkir (m)	Ruang Parkir Efektif (m)	Ruang Manuver (m)	Satuan Ruang Parkir (m ²)	Banyaknya Ruang Parkir Yang Tersedia
			a	b	c	a x (b+c)	
Mobil Pribadi	100	90	2,5	5,0	5,8	27	4

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan tabel hasil perhitungan kebutuhan ruang parkir untuk mobil pengunjung didapatkan jumlah ruang parkir sebanyak 4 ruang parkir.

Tabel 11 Kebutuhan Ruang Parkir Motor Pengunjung

Jenis Kendaraan	Luas Lahan (m ²)	Sudut Parkir (°)	Lebar Kaki Ruang Parkir (m)	Ruang Parkir Efektif (m)	Satuan Ruang Parkir (m ²)	Banyaknya Ruang Parkir Yang Tersedia
			a	b	a x b	
			Sepeda Motor	20	90	

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan tabel hasil perhitungan kebutuhan ruang parkir untuk motor pengunjung didapatkan jumlah ruang parkir sebanyak 13 ruang parkir.

7. Ruang istirahat sopir

Ruang istirahat sopir ditetapkan menggunakan ketentuan untuk terminal Tipe C yaitu sebesar 30 m².

8. Pos Retribusi

Pos pemeriksaan kartu pengawasan adalah pos yang digunakan untuk melaksanakan pemeriksaan kartu perjalanan yang dimiliki oleh masing-masing bus yang masuk terminal. Biasanya pos ini berada pada pintu masuk terminal dengan ukuran panjang 3 m dan lebar 2 m.

9. Mushola

Luas tempat peribadatan atau mushola ditentukan berdasarkan jumlah jalur (n) yang ada. Berdasarkan ketentuan, untuk terminal dengan jumlah jalur luas fasilitas mushola yaitu 17,5 m².

Tabel 12 Kriteria Ukuran Musholla

No	Kriteria	Luas Musholla (m ²)
1	Jumlah Jalur 1-5	17,5
2	Jumlah Jalur 6-10	35
3	Jumlah Jalur 11-15	52,5
4	Jumlah Jalur 16-20	70
5	Jumlah Jalur >20	87,5

Sumber : Teori dan Analisis, 2011

10. Toilet

Untuk penentuan luar kamar kecil atau toilet berkaitan dengan luas mushola. Dalam mencari luas kamar kecil atau toilet digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Luas} &= 80\% \times \text{Luas Mushola} \\ &= 80\% \times 17,5 \text{ m}^2 \\ &= 14 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh luas untuk kebutuhan fasilitas toilet adalah seluas 14 m².

11. Kios

Kios adalah saran penumpang yang berkaitan erat dengan ruang tunggu penumpang sehingga biasanya letak kios dirancang berdekatan dengan ruang tunggu.

$$\begin{aligned} \text{Luas} &= 60\% \times \text{Luas Ruang Tunggu} \\ &= 60\% \times 31,5 \text{ m}^2 \\ &= 18,9 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh luas untuk kebutuhan fasilitas kios adalah seluas 18,9 m².

12. Menara pengawas dan pos keamanan

Untuk luas kebutuhan menara pengawas dan pos keamanan ditetapkan untuk terminal tipe C dengan luas 16 m².

13. Taman

Luas areal terminal yang dijadikan taman dapat diketahui dengan rumus :

$$\begin{aligned}\text{Luas} &= 30\% \times \text{Luas Lahan Terminal Keseluruhan} \\ &= 30\% \times 6.370 \text{ m}^2 \\ &= 1.911 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh luas untuk kebutuhan fasilitas taman adalah seluas 1.911 m².

Berikut beberapa fasilitas tambahan yang belum tersedia di Terminal Tipe C Kota Agung

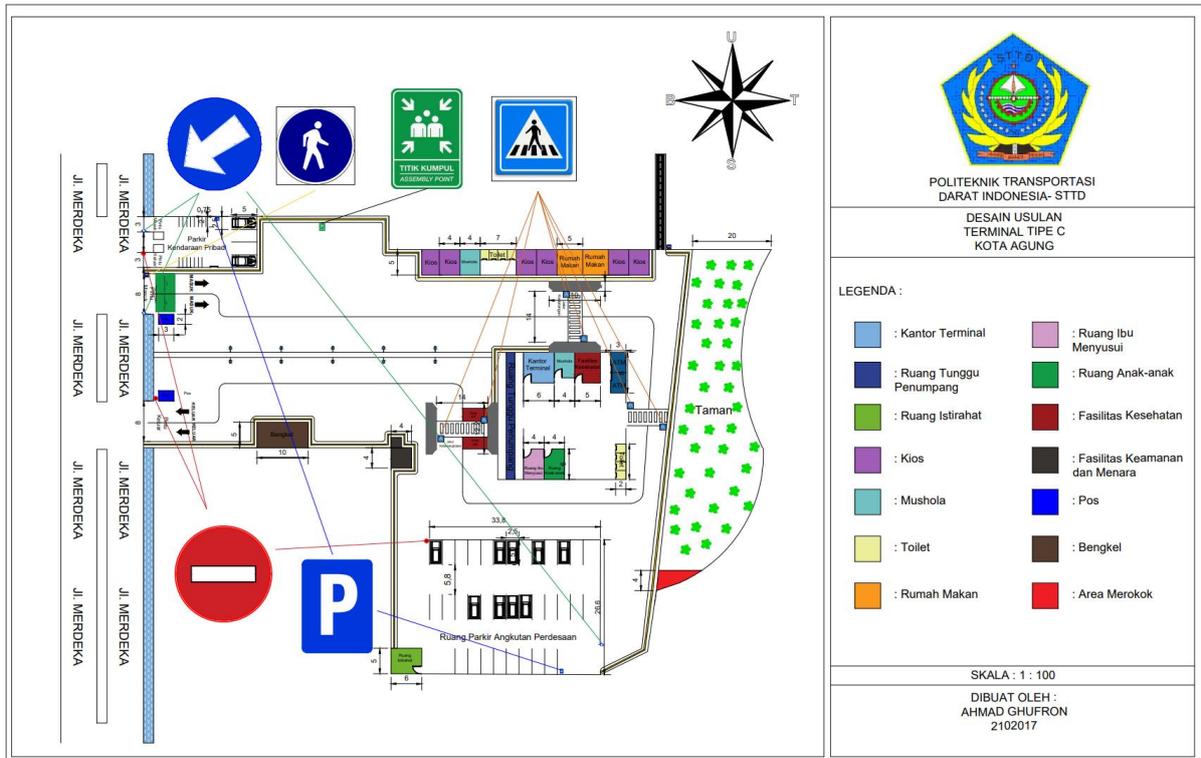
Tabel 13 Usulan Tambahan Fasilitas Terminal Tipe C Kota Agung

No	Fasilitas
1	Perlengkapan Jalan
2	Jalur pejan kaki yang ramah terhadap orang dengan kebutuhan khusus
3	Fasilitas ruang ibu menyusui
4	Fasilitas kesehatan
5	Fasilitas Peribadatan
6	Fasilitas keamanan
7	Rumah makan
8	Tempat istirahat awak kendaraan
9	Fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum
10	Area merokok
11	Fasilitas anjungan tunai mandiri (ATM)
12	Ruang anak-anak

Pada tabel diatas merupakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk Terminal Tipe C Kota Agung fasilitas tersebut merupakan fasilitas yang akan ditambahkan dikarenakan fasilitas tersebut dibutuhkan dalam kinerja pelayanan Terminal ini.

Usulan Fasilitas Terminal Tipe C Kota Agung

Untuk meningkatkan kinerja Terminal Tipe C Kota Agung, dilakukan pengusulan fasilitas dan layout terminal. Usulan tersebut didapat setelah dilakukan evaluasi dari kinerja fasilitas terhadap kondisi eksiting terminal agar penggunaan terminal dapat lebih efektif dan efisien. Berdasarkan usulan perubahan luas fasilitas terminal yang diperoleh dari hasil analisis serta penambahan fasilitas yang belum tersedia diharapkan dapat meningkatkan kinerja terminal sehingga dapat memenuhi standar. Hal ini dimaksudkan agar terminal dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya dan pengguna terminal merasa nyaman saat berada di terminal. Untuk layout usulan terminal dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4 Usulan Desain Terminal Tipe C Kota Agung Setelah Revitalisasi



Gambar 5 Visualisasi Terminal Tipe C Kota Agung Tampak Depan Setelah Revitalisasi

Usulan Desain Sirkulasi di Terminal Tipe C Kota Agung

Dalam usulan desain sirkulasi hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga kelancaran dan keselamatan pengguna jasa terminal yaitu:

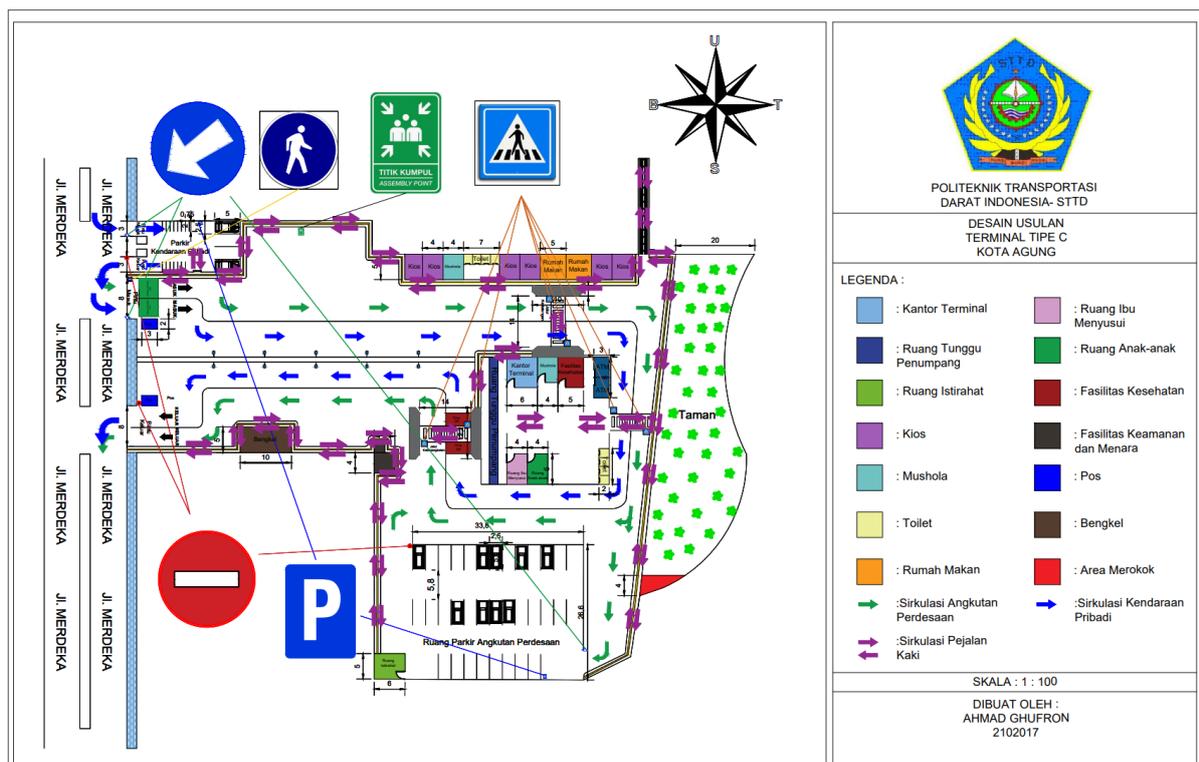
1. Jalan masuk dan keluar kendaraan harus lancar dan dapat bergerak dengan mudah.
2. Jalan masuk dan keluar calon penumpang kendaraan umum harus terpisah dengan keluar masuk kendaraan.
3. Kendaraan di dalam terminal harus dapat bergerak tanpa halangan yang tidak perlu.

4. Naik turun penumpang dan parkir kendaraan tidak boleh mengganggu kelancaran sirkulasi angkutan perdesaan dengan memperhatikan keamanan penumpang.

Usulan perbaikan sirkulasi Terminal Tipe C Kota Agung bertujuan untuk mengurangi konflik yang terjadi di dalam terminal baik antara angkutan perdesaan, kendaraan pribadi maupun pejalan kaki. Pengurangan titik konflik ini bertujuan untuk mengurangi hambatan dalam sirkulasi dan mengurangi resiko kecelakaan di terminal.

Usulan sirkulasi pergerakan kendaraan di Terminal Tipe C Kota Agung yaitu pemisahan jalur angkutan umum dengan kendaraan pribadi untuk menghindari konflik. Selain itu juga penetapan jalur bagi pejalan kaki dan memberikan fasilitas untuk pejalan kaki di dalam terminal sehingga tidak menyeberang sembarangan demi menghindari konflik dengan angkutan umum dan kendaraan pribadi.

Berikut usulan sirkulasi di Terminal Tipe C Kota Agung:



Gambar 6 Usulan Sirkulasi Terminal Tipe C Kota Agung Setelah Revitalisasi

KESIMPULAN

1. Dari hasil identifikasi kondisi eksisting di Terminal Tipe C Kota Agung merupakan terminal yang ada di Kabupaten Tanggamus. Terminal ini memiliki luas lahan 6.370 m². Terminal Tipe C Kota Agung melayani 1 trayek Angkutan Perdesaan dengan jumlah armada 20 armada yang beroperasi. Untuk kondisi eksisting fasilitas terminal memiliki 7 fasilitas utama, tidak memiliki fasilitas penunjang dan 3 fasilitas umum. Dan untuk kondisi eksisting sirkulasi di dalam terminal terdapat beberapa masalah yang dikarenakan pergerakan angkutan perdesaan, kendaraan pribadi dan pejalan kaki masih menjadi satu atau tidak terpisah dan juga tidak tersedianya fasilitas pejalan kaki di terminal sehingga dapat menimbulkan konflik.
2. Dari hasil evaluasi fasilitas yang ada di dalam terminal saat ini masih perlu perbaikan dan penambahan fasilitas. Dan dari hasil perhitungan pada perencanaan kebutuhan fasilitas terminal luas lahan yang dibutuhkan yaitu 3445,9 m² dan luas lahan eksisting sebesar 6.370

m² sehingga menyisakan lahan kosong seluas 2.924,1 m² yang artinya luas lahan terminal masih memadai sehingga akan dilakukan penataan ulang dan penambahan fasilitas pada Terminal Tipe C Kota Agung dengan memperhatikan tata letak fasilitas dan sirkulasi untuk mengurangi konflik sehingga meningkatkan keamanan, keselamatan dan kenyamanan bagi pengguna terminal.

3. Untuk usulan fasilitas yaitu dengan menambahkan beberapa fasilitas yang belum tersedia, memperbaiki fasilitas yang telah tersedia namun kondisinya masih kurang baik dengan menerapkan usulan tata letak serta luas fasilitas yang telah dikaji. Untuk usulan sirkulasi yaitu dengan pengaturan sirkulasi antara kendaraan dengan pejalan kaki agar tidak terjadi konflik di dalam terminal.

SARAN

1. Melakukan penambahan dan perbaikan fasilitas utama dan fasilitas penunjang di Terminal Tipe C Kota Agung yang kondisinya saat ini masih belum memenuhi standar terminal tipe c sesuai dengan PM No. 40 Tahun (2015) tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan dan PM No. 24 Tahun (2021) tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.
2. Melakukan penataan dan pengaturan sirkulasi di Terminal Tipe C Kota Agung berupa pemisahan jalur angkutan perdesaan, kendaraan pribadi dan pejalan kaki sehingga mengurangi konflik dalam sirkulasi pergerakan di dalam terminal baik antar kendaraan maupun dengan pejalan kaki.
3. Melakukan penyesuaian dan penataan letak fasilitas disesuaikan dengan sirkulasi, serta melakukan pengawasan yang lebih ketat kepada pihak yang melakukan kegiatan di terminal agar kinerja terminal dapat bekerja secara optimal sesuai dengan fungsinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Direktur Politeknik Transportasi Sarat Indonesia – STTD, Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, Dosen-Dosen Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD, Kedua Orang Tua saya beserta keluarga yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam proses penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri No 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. 2021. Departemen Perhubungan Darat.*
- Peraturan Menteri No 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. 2015. Departemen Perhubungan Darat.*
- Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir. 1996. Direktorat Jendral Perhubungan Darat.*
- Abubakar, Iskandar. 1995. *Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang Tertib.*
- Adisasmata, Sakti Adji. 2011. *Jaringan Transportasi Teori dan Analisis.*
- Nugraha, Irfan Hadi. 2022. "Evaluasi Kinerja Operasional Terminal Cigasong Tipe C Kabupaten Majalengka Ditinjau Dari Penumpang Angkutan Umum." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1 (1).